

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas masyarakat di Kabupaten Bangkalan semakin cepat sebagaimana tercermin pada peningkatan mobilitas manusia dan barang, pertukaran informasi, dan transaksi ekonomi maupun transaksi sosial yang lain. Di samping dampak positif pada kesejahteraan, peningkatan ini membawa pula dampak sosial yang kompleks. Tindak kriminalitas semakin meningkat, diikuti pula oleh tingginya intensitas dan modus kejahatan seperti pencurian motor dan perampokan. Semua fenomena tersebut menuntut peran yang lebih besar dari pihak kepolisian sebagai unsur terdepan dalam penanganan Kamtibmas.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia.

Kepolisian dituntut untuk menentukan sikap yang tegas dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas dan wewenangnya harus berlandaskan pada etika moral dan hukum serta kepribadian yang baik, bahkan menjadi komitmen dalam batin dan nurani bagi setiap insan polisi, sehingga penyelenggaraan fungsi, tugas dan wewenang kepolisian bisa berjalan dengan baik. Guna mewujudkan sifat kepribadian

tersebut, setiap anggota Kepolisian dalam melaksanakan tugas senantiasa terpanggil untuk menghayati dan menjiwai etika profesi kepolisian yang tercermin pada sikap dan perilakunya, sehingga terhindar dari perbuatan tercela dan penyalahgunaan wewenang.

Hal yang patut disayangkan saat ini ialah banyaknya polisi yang masih belum bisa menjalankan fungsi dan perannya secara baik. Polisi yang seharusnya berfungsi sebagai pihak penegak hukum justru memanfaatkan statusnya tersebut untuk melanggar hukum, membela pihak yang salah dan menelantarkan pihak yang benar yang mestinya mendapatkan pembelaan.

Masyarakat masih mengeluhkan buruknya kinerja Polisi dan maraknya penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oknum polisi. Keluhan itu terjadi karena kerap kali polisi mengambil keputusan secara sepihak saat melayani masyarakat. Menurut Indonesian Police Watch (IPW) Selama tahun 2014, kompolnas menerima pengaduan masyarakat atas kinerja kepolisian sejumlah 1251 surat. Di antaranya 1036 surat, 7 surat saran, 47 surat bukaan pengaduan, 2 surat audiensi, 144 surat BKK, dan 15 surat lainnya. Dari 1.036 surat, sebanyak 785 surat atau 75% berisi pengaduan atas pelayanan yang buruk. keluhan atas penyalahgunaan wewenang tercatat sebanyak 221 surat atau 21%. surat pengaduan diskriminasi ada 27 surat atau 2,8% dan 3 surat pengaduan dugaan korupsi 1,2%.

Krisis keamanan dan krisis kepercayaan kepada anggota polisi juga masih terjadi di sepanjang 2014. Keluhan terhadap kinerja aparat kepolisian masih menjadi persoalan klasik yang tak kunjung bisa diatasi Polri. Walau kepolisian sudah memperoleh renumerasi, upaya membenahi kinerja anggotanya, terutama jajaran bawah, masih saja belum maksimal. Perubahan

mind set di jajaran atas belum maksimal. Jajaran elit kepolisian cenderung larut dengan pencitraan. Akibatnya keinginan polri untuk mendapat kepercayaan masyarakat tidak pernah terwujud. Masyarakat masih menilai polisi sulit untuk dipercaya.

Masalah kinerja di Kepolisian Sektor Kecamatan Kamal masih jauh dari kata memuaskan, hal ini dapat di lihat dari banyaknya kasus yang belum terselesaikan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel: 1.1 Laporan Jumlah Kasus Tahun 2012 s/d 2014

No	Tahun	Kasus		Belum terungkap
		Laporan	Terungkap	
1	2012	27	18	9
2	2013	21	16	5
3	2014	32	23	9
	JUMLAH	80	57 (71%)	23 (29%)

(Sumber: Polsek Kecamatan Kamal)

Dari tahun 2012 s/d 2014 total terdapat 80 laporan pengaduan masyarakat. 57 kasus dapat terungkap atau terselesaikan dan yang belum terungkap yaitu 23 kasus atau 29% . Dalam kinerja kepolisian dengan banyak kasus sebesar 29% yang belum terungkap. Ini membuktikan kinerja kepolisian masih belum memuaskan.

Masalah kinerja juga di temukan di Kepolisian Sektor Kecamatan Socah, hal ini dapat di lihat dari banyaknya kasus yang belum terselesaikan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Table: 1.2 Laporan Jumlah Kasus Tahun 2012 s/d 2014

No	Tahun	Kasus		Belum terungkap
		Laporan	Terungkap	
1	2012	7	4	3
2	2013	10	8	2
3	2014	12	6	6
	JUMLAH	29	18 (62%)	11 (38%)

(Sumber: Polsek Kecamatan Socah)

Dari tahun 2012 s/d 2014 total terdapat 29 laporan pengaduan masyarakat. Namun hanya 18 kasus yang dapat terungkap atau terselesaikan dan yang belum terungkap yaitu 11 kasus atau 38%. Dalam kinerja kepolisian di kecamatan Socah dengan banyaknya kasus dengan persentase sebesar 38% yang belum terungkap. Ini membuktikan kinerja kepolisian masih jauh dari kata memuaskan bahkan bisa di katakan buruk.

Masalah kinerja juga di temukan di Kepolisian Sektor Kecamatan Sukolilo, hal ini dapat di lihat dari banyaknya kasus yang belum terselesaikan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Table: 1.3 Laporan Jumlah Kasus Tahun 2012 s/d 2014

No	Tahun	Kasus		Belum terungkap
		Laporan	Terungkap	
1	2012	29	12	17
2	2013	21	11	10
3	2014	31	16	15
	JUMLAH	81	39 (48%)	42 (52%)

(Sumber: Polsek Kecamatan Sukolilo)

Dari tahun 2012 s/d 2014 total terdapat 81 laporan pengaduan masyarakat. Namun hanya 39 kasus atau 48% yang dapat terungkap atau terselesaikan dan yang belum terungkap yaitu 42 kasus atau 52%. Dari keseluruhan kasus yang di tangani oleh polsek kecamatan Sukolilo, kurang dari setengah keseluruhan kasus yang dapat terselesaikan dan lebih dari setengah kasua masih belum terungkap. Dalam kinerja kepolisian dengan banyak kasus sebesar 52% yang belum terungkap. Ini membuktikan kinerja kepolisian di kecamatan Sukolilo masih jauh dari kata memuaskan bahkan bisa di katakan buruk.

Pengamat menyimpulkan bahwa kinerja dari ketiga kecamatan yang menjadi objek penelitian bisa di katakan belum memuaskan. Maka dari itu ada

permasalahan yang sangat serius di tubuh kepolisian sebagai penegakan hukum, pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, hal ini harus segera di benahi oleh Kepolisian Republik Indonesia.

Masalah kepribadian yang terjadi di kepolisian dapat dilihat dari banyaknya berbagai permasalahan yang ada di tubuh kepolisian. Contoh kasus yang terjadi baru – baru ini yaitu anggota kepolisian membela pengendara motor yang masuk jalur busway. Kepribadian tersebut sangatlah tidak mencerminkan kepribadian yang seharusnya di tunjukan oleh anggota polisi.

Kepribadian sebagai total jumlah dari cara-cara dimana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Setiap manusia dilahirkan dengan tipe kepribadian yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu setiap manusia juga akan bertindak laku dan bersikap sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya. Diharapkan dengan kepribadian yang mereka miliki akan membuat anggota polisi bekerja dengan baik. orang yang berada didalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu mereka yang mampu berprestasi lebih baik dari pada yang lain dan mereka yang kurang berprestasi.

Loyalitas merupakan salah satu unsur yang di gunakan dalam penilaian anggota personil kepolisian yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaan, jabatan dan organisasi. Namun loyalitas sebagian anggota personil kepolisian masih sangat kecil, terbukti dari buruknya pelayanan yang di berikan, masih banyaknya anggota polisi yang mangkir dari tugas yang di berikan, kemudian rendahnya produktifitas kepolisian yang bisa di lihat dari banyaknya kasus yang masih belum terselesaikan.

Dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan secara maksimal dari sumber daya yang ada, tentunya membutuhkan kerjasama dari setiap personel dan kinerja yang baik. Ada beberapa indikasi yang dapat diperhatikan ketika organisasi dikatakan berlajam baik dan terjadi hubungan yang harmonis antar masing-masing personel yang berada dalam organisasi, salah satunya adalah sikap loyalitas yang diberikan oleh personel polisi kepada Instansi Kepolisian.

loyalitas anggota polisi bukan hanya sekedar kesetiaan fisik atau keberadaannya di dalam organisasi, namun termasuk pikiran, perhatian, gagasan, serta dedikasinya tercurah sepenuhnya kepada organisasi. Saat ini loyalitas para anggota polisi bukan sekedar menjalankan tugas-tugas serta kewajibannya sebagai polisi yang sesuai dengan uraian-uraian tugasnya, melainkan berbuat seoptimal mungkin untuk menghasilkan yang terbaik.

Loyalitas para anggota polisi dalam instansi kepolisian mutlak diperlukan demi kesuksesan organisasi. semakin tinggi loyalitas para anggota polisi di instansi kepolisian, maka semakin mudah bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh instansi kepolisian. Begitu pula sebaliknya, bagi instansi kepolisian yang loyalitas para anggotanya rendah, maka semakin sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menyelidiki implikasi penelitian Kepribadian dan loyalitas sangatlah penting untuk dilakukan. kepribadian setiap anggota kepolisian sudah seharusnya menggambarkan kepribadian seorang kepolisian yang sesungguhnya agar dalam menyelesaikan masalah dapat dilakukan secara profesional dan sebaik – baiknya. Begitu juga dengan loyalitas setiap anggota

kepolisian harus benar – benar di tingkatkan agar dapat memberikan dampak terhadap tercapainya tujuan dari Instansi Kepolisian yaitu memberikan rasa aman bagi segenap masyarakat di seluruh Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti layak mengangkat judul **“PENGARUH KEPRIBADIAN DAN LOYALITAS TERHADAP KINERJA PERSONIL POLISI SEKTOR DI KABUPATEN BANGKALAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dijadikan perhatian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian dan loyalitas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap Kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah loyalitas berpengaruh terhadap Kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan?
4. Di antara kedua variabel, manakah yang dominan terhadap Kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan dari penelitian ini adalah

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan loyalitas secara simultan terhadap kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan.

3. Untuk mengetahui pengaruh loyalitas terhadap kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui diantara kedua variabel manakah yang dominan terhadap Kinerja Personil Polisi Sektor di Kabupaten Bangkalan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak - pihak yang terkait Bagi Peneliti, untuk menerapkan teori yang selama ini diperoleh selama berada di bangku kuliah sehingga diharapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berguna bagi penulis.
 2. Bagi Kepolisian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja kepolisian.
 3. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.
 4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- yaitu :